



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2253 - 2263

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan PBL di Sekolah Dasar

Galih Aditya Wardani^{1✉}, Herry Sanoto²

Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia^{1,2}

E-mail: adetgahs@gmail.com¹, Herry.sanoto@uksw.edu²

Abstrak

Bahasa Indonesia sangat penting diajarkan di setiap jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar, untuk mengembangkan kemahiran berbahasa sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart, yang melibatkan 23 siswa dan dilaksanakan dalam tiga siklus: prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis deskripsi siswa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 9,91 pada prasiklus menjadi 14,04 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 47,83% pada prasiklus menjadi 91,3% pada siklus II. Kesimpulannya, penggunaan model PBL secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Menulis Deskripsi, Problem Based Learning, Pendidikan Pancasila, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

Indonesian language is very important to be taught at every level of education, especially in elementary school, to develop language proficiency from an early age. This study aims to improve the description writing skills of grade II students of Eben Haezer Salatiga Christian Elementary School 03 through the *Problem Based Learning* (PBL) model in learning Pancasila Education. The research method used was classroom action research with Kemmis and McTaggart model, involving 23 students and implemented in three cycles: pre-cycle, cycle I, and cycle II. The results showed a significant improvement in students' description writing skills, with the average score increasing from 9.91 in the pre-cycle to 14.04 in cycle II. Student learning completeness also increased from 47.83% in the pre-cycle to 91.3% in the second cycle. In conclusion, the use of PBL model significantly improves students' description writing skills in Pancasila Education learning.

Keywords: Descriptive Writing, Problem Based Learning, Pancasila Education, Classroom Action Research.

Copyright (c) 2024 Galih Aditya Wardani, Herry Sanoto

✉ Corresponding author :

Email : adetgahs@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7845>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang dibutuhkan dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Perkembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dipungkiri telah membawa kemajuan teknologi yang memengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan kebudayaan bangsa Indonesia (Wibowo, 2017).

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi utama bagi masyarakat Indonesia. Pentingnya bahasa Indonesia diajarkan di setiap jenjang pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar (SD), karena bahasa merupakan landasan dalam seluruh pembelajaran. Mengembangkan kemahiran berbahasa sejak usia muda terbukti sangat berharga seiring dengan kemajuan anak-anak ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Kemahiran berbahasa Indonesia memerlukan penguasaan empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut saling berhubungan, artinya penguasaan suatu keterampilan berdampak langsung pada keterampilan lainnya (Puspita, 2020).

Kemampuan untuk menguasai sesuatu tidak datang secara alami. Sebaliknya, untuk memperoleh keterampilan ini diperlukan proses belajar. Keterampilan umumnya berarti kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan. Keterampilan akan memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Dalam penulisan ini, keterampilan berbahasa adalah maknanya. Beberapa literatur menggunakan istilah "keterampilan berbahasa" untuk menggambarkan keterampilan berbahasa, sedangkan istilah "kemampuan berbahasa" dapat juga mengacu pada keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa, atau kecakapan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah tingkat kemampuan dan kinerja ideal yang dipelajari melalui latihan. Memperoleh kemahiran berbahasa dapat dicapai melalui metode pendidikan formal dan non-formal. Terlibat dalam praktik yang konsisten akan meningkatkan tingkat keahlian seseorang (Nugraha, Zulela, & Fuad, 2019).

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat kompleks adalah kemampuan menulis. Keterampilan menulis sangat menentukan keberhasilan siswa, baik dalam rangka melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi maupun dalam rangka bergabung dengan masyarakat. Keterampilan menulis sangat penting untuk diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Selain keterampilan berhitung dan membaca, menulis juga diprioritaskan dalam pengembangan pendidikan. Menurut banyak ahli, pengertian menulis adalah proses pembuatan makna. Menulis adalah serangkaian tindakan yang terlibat dalam pembuatan teks, seperti membuat, mengatur, dan mengembangkan ide dalam kalimat; menyusun, membuat, membaca ulang, mengedit, dan merevisi teks. Setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca, keterampilan menulis adalah kemampuan berbahasa terakhir yang dimiliki siswa (Argiandini, 2019).

Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa yang ingin menguasainya karena dengan menulis, mereka dapat mengkomunikasikan ide, pemikiran, dan usulannya kepada orang lain tanpa hambatan. Pada hakikatnya menulis adalah pengungkapan gagasan dan konsep dalam Bahasa tulisan. Jamiris dalam (Nugraha, Zulela, & Fuad, 2019) menggambarkan menulis sebagai sarana untuk mengungkapkan ide dan emosi dalam bentuk tulisan. Menurut Yunus dalam (Raissa, Armanusya, Rahmawati, Arifin, & Wahid, 2022), menulis memiliki beberapa fungsi. Fungsi personal, yaitu untuk mengekspresikan gagasan atau pemikiran dalam bentuk tulisan. Fungsi instrumental, yang bertujuan mempengaruhi pembaca melalui tulisan. Fungsi interaksional, untuk menciptakan hubungan timbal balik. Fungsi informatif, sebagai sarana menyampaikan informasi kepada pembaca. Fungsi terakhir adalah untuk menyampaikan keindahan. Berdasarkan fungsi-fungsi ini, dapat disimpulkan bahwa menulis sangat erat kaitannya dengan kehidupan dan aktivitas seseorang dalam menyampaikan gagasan melalui tulisan.

Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alami, melainkan melalui proses belajar mengajar. Menulis adalah kegiatan yang berkelanjutan sehingga pembelajarannya harus dilakukan secara konsisten sejak sekolah dasar. Dalam belajar menulis, siswa berlatih menggerakkan tangan dengan memperhatikan apa yang harus ditulis atau digambarkan. Siswa juga dilatih untuk mengamati lambang bunyi, memahami setiap huruf sebagai lambang bunyi tertentu, hingga dapat menuliskannya dengan benar. Agar bermakna, proses belajar menulis ini dilaksanakan setelah siswa mampu mengenali huruf-huruf yang diajarkan (Nashruddin, 2015).

Sebaliknya, istilah deskripsi yang berasal dari kata "*description*" dalam bidang komposisi diartikan sebagai karangan yang digunakan pengarang untuk menyampaikan pemikiran, pengalaman, dan filsafatnya kepada pembaca. Semi dalam (Nugraha, Zulela, & Fuad, 2019) mendeskripsikan tulisan yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu guna mempengaruhi emosi dan imajinasi pembacanya, seperti uraian tentang sesuatu yang dilihat, didengar atau dirasakan oleh pengarangnya. Menurut (Meimudayanti, 2015) deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan karakteristik-karakteristik suatu objek secara menyeluruh, jelas, dan sistematis, sehingga kita dapat merasakan objek tersebut secara nyata.

Menyusun teks deskripsi adalah salah satu materi yang diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis. Sebuah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat, adalah menulis atau menyusun teks deskriptif. Siswa dapat menanggapi atau berbagi pengalaman mereka tentang dunia sekitar mereka melalui deskripsi tertulis. Siswa harus benar-benar memahami uraian, memperhatikan materi pembelajaran, dan tekun berlatih menulis untuk dapat menguasai keterampilan menulis teks. Untuk menghasilkan karya yang berkualitas, kemampuan menulis harus selalu ditingkatkan. Namun, ada beberapa alasan yang dapat menyebabkan siswa menjadi kurang antusias saat menilai. Di kelas 2A SD Kristen 3 Eben Haezer Salatiga, siswa sering takut atau ragu-ragu untuk menulis, yang mengakibatkan hasil pembelajaran yang kurang baik (Rachmani, 2017).

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala yang paling sulit dalam mencapai empat kompetensi adalah kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Kesulitan ini muncul karena siswa kesulitan menemukan ide untuk menulis teks, memilih kata yang tepat, serta menulis teks dengan urutan dan kesatuan yang baik (Susanti, 2021).

Hasil pengamatan di sekolah menunjukkan beberapa masalah: siswa kurang memiliki minat untuk menulis berupa teks atau kalimat deskripsi, bahkan siswa masih belum sepenuhnya memahami struktur kalimat yang baik. Siswa hanya menulis jika diminta, mereka mempunyai masalah dalam mengeksplorasi ide-idenya dan mengungkapkannya dengan kata-kata, yang keduanya sulit dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran menulis di sekolah masih kurang, hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai berbagai kekurangan dalam menulis. Misalnya, mereka masih menggunakan kata-kata yang kurang tepat, menggunakan tanda baca yang kurang tepat, membuat kalimat-kalimat yang kurang efektif di antara bagian-bagiannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu prosedur untuk mengatasi permasalahan yang menyebabkan ketidakmampuan menulis. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Permasalahan muncul ketika guru menggunakan model pembelajaran dinamis. Selain itu, ada juga yang menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional seperti ceramah dan lisan. Hal ini menghambat perkembangan siswa dalam menerima dan bertindak berdasarkan pengetahuan. Terkadang mereka mengalami kesulitan dan tidak memahami isinya. Faktanya, model pembelajaran tidak berbeda antara pengguna dan moderator. Misalnya, ketika siswa membuat penjelasan, fasilitator harus mampu mengubah cara mereka mengembangkan ide dan pemikiran dalam rangkaian kata. Hal ini akan membuat siswa lebih termotivasi dan mau memasukkan ide-idenya ke dalam instruksi guru.

Beberapa model pembelajaran telah diterapkan pada penelitian sebelumnya. Sebuah studi oleh (Wiratama, Fatimah, & Widiyati, 2022) menggunakan pendekatan situasional untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif. Selanjutnya penelitian lain menggunakan metode tanya jawab yang didukung

media gambar serial untuk meningkatkan kemampuan menulis deskriptif (Datu, Nyoto, & Manesa, 2023). Kedua model pembelajaran ini memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan fasilitator dengan mudah mengajak siswa bermain dan belajar pada saat yang bersamaan. Namun tidak semua model pembelajaran cocok untuk sekolah dengan latar belakang yang beragam.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menerapkan model ini, pertama penelitian oleh Septi Kumala Farida Ariyani, dan Siti Samhati, dengan judul *Peningkatan Menulis Deskripsi Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa. Namun, penelitian ini belum secara mendalam menggali dampak PBL pada aspek kreativitas dan variasi dalam menulis deskripsi. Selain itu, penelitian ini juga belum membandingkan efektivitas PBL dengan metode lain (Kumala, Ariyani, & Samhati, 2019).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Risfi Aulya Hanni, dkk. Dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Kelas V Sekolah Dasar*. Menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Namun, artikel ini belum memperhatikan peran teknologi atau media dalam penerapan PBL. Selain itu, penelitian ini juga belum menggali dampak jangka panjang dari PBL pada pemahaman konsep Pancasila (Hanun, Hanni, Lestari, Aeni, & Azizah, 2023).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hana' Fadiyah, Muhamad Chamdani, dan Tri Saptuti Susiani, dengan judul *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Lectora Inspire untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn tentang Hak dan Kewajiban pada Siswa Kelas III*. Menunjukkan bahwa penggunaan media Lectora Inspire dalam model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, artikel ini belum membandingkan efektivitas media Lectora Inspire dengan media lain dalam konteks PBL (Chamdani & Susiani, 2023).

Biasanya orang akan meneliti keterampilan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kali ini, saya akan meneliti keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, saya akan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk menulis deskripsi dalam pendidikan pancasila. Karena model ini sangat memengaruhi bagaimana siswa menyelesaikan masalah. Teks yang menjelaskan gambar atau informasi tertentu disebut teks deskripsi, agar pembaca selalu dapat memahami dan memahami cerita atau gambar yang dideskripsikan. Tujuan pembelajaran PBL adalah membantu siswa mengembangkan ide-ide penjelasan yang memberikan informasi tentang suatu masalah dan mengharuskan pembaca untuk memahaminya.

Peneliti menggunakan model pembelajaran PBL untuk membantu siswa menulis deskripsi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan metode yang menekankan pada pemecahan masalah dikalangan siswa. Penggunaan pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat siswa, seperti yang diungkapkan oleh Wijnia (dalam Kristyanawati, 2019:194). Dalam pembelajaran berbasis masalah, terdapat lima fase pembelajaran. Langkah pertama adalah membuat siswa memahami permasalahan, sedangkan langkah kedua bertujuan untuk mengorganisasikan siswa agar dapat belajar. Ketiga, membantu individu dan kelompok untuk melakukan penelitian. Tahap keempat adalah mengembangkan hasil penelitian dan penyajian, dan pada tahap kelima proses pemecahan masalah dianalisis dan dievaluasi (Sumantri, 2015). Penggunaan teknik pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pendekatan saintifik diharapkan dapat meningkatkan keaktifan kegiatan pembelajaran sehingga memungkinkan siswa mengeksplorasi pengetahuan melalui pemecahan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan yang pertama dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

METODE

Metode penelitian adalah elemen penting dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, kualitas hasil penelitian sangat bergantung pada ketepatan pemilihan metode penelitian. Metode yang tepat memungkinkan masalah penelitian terjawab dengan baik (Maretta, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, penelitian ini dibagi menjadi empat bagian: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus 2. Penelitian ini diikuti oleh 23 siswa SD Kristen 3 Eben Hesar Salatiga Kelas II. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan peneliti utama dan satu kolaborator, yang merupakan guru kelas II. Kolaborator berperan dalam membantu pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Peneliti utama hadir selama seluruh proses penelitian untuk memastikan setiap tahapan dilakukan sesuai dengan rencana dan untuk mengumpulkan data secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester, dengan rincian sebagai berikut: Prasiklus: 1 minggu, Siklus I: 2 minggu (2 pertemuan), Siklus II: 2 minggu (2 pertemuan). Indikator ketuntasan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa. Ketuntasan diukur berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Indikator ketuntasan meliputi: 1) Siswa mampu menyusun teks deskripsi yang sesuai dengan struktur kalimat yang baik, 2) Siswa mampu menggunakan tanda baca dengan tepat. 3) Siswa mampu mengembangkan ide-ide dalam tulisan secara logis dan koheren. Ketuntasan klasikal ditentukan apabila minimal 85% siswa mencapai KKM.

Data dikumpulkan melalui metode observasi, tes, dan dokumentasi. 1) Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar mengajar, partisipasi siswa, dan efektivitas penerapan metode pembelajaran berbasis masalah. 2) Tes dilaksanakan untuk mengukur keterampilan menulis deskripsi siswa pada setiap tahap (prasiklus, siklus I, dan siklus II). 3) Dokumentasi meliputi pengumpulan hasil tulisan siswa, foto-foto kegiatan, dan catatan lapangan selama penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pada analisis kualitatif, menggunakan pendekatan saintifik dengan memperhatikan pemilihan data (reduksi data), menjelaskan hasil observasi, dan menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan peningkatan pembelajaran. Pada analisis kuantitatif, data kuantitatif berupa persentase nilai ujian siswa dan observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik. Hasil dari kedua jenis analisis ini dibandingkan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti memulai kegiatan mengajar pertama dalam prasiklus dengan membahas materi pembelajaran pendidikan pancasila. Selanjutnya, siswa melihat dan mendengarkan video dan menulis kesimpulan dari video tersebut. Tabel 1 menunjukkan hasil tes prasiklus, yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis deskripsi masih rendah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Prasiklus

No	Frekuensi	Interval	Presentase
1	1-5	3	13,04%
2	6-10	9	39,13%
3	11-15	11	47,83%
4	16-20	0	0%

Jumlah	23	100%
Rata-rata	9,91	
Ketuntasan	47, 83%	

Tabel 1 menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskriptif siswa masih dibawah standar, dengan skor keseluruhan sebesar 47,83% dan skor rata-rata sebesar 9,91 dari 23 siswa. Hasil tersebut antara lain hanya 11 atau 47,83% siswa Kelas II yang dinyatakan tuntas dan 12 atau 52,17% siswa Kelas II yang dinyatakan belum tuntas.

Pada tahap siklus I, peserta didik mendeskripsikan gambar yang dilihat dalam sebuah kalimat, dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran menulis deskripsi dalam pendidikan pancasila pada siklus I ini menunjukkan peningkatan nilai keterampilan menulis deskripsi. Ini ditunjukkan oleh distribusi frekuensi nilai keterampilan menulis deskripsi pada siklus I ditunjukkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Prasiklus

No	Frekuensi	Interval	Presentase
1	1-5	1	4,34%
2	6-10	7	30,44%
3	11-15	15	65,23%
4	16-20	0	0%
Jumlah	23		100%
Rata-rata			11,78
Ketuntasan			65,23%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari 23 siswa setelah tindakan meningkat, mencapai 65,23% dari nilai sebelumnya 47,83%. Namun, peningkatan ini belum mencapai tingkat ketercapaian yang diharapkan, yaitu sebanyak 15 siswa dari 23 siswa yang selesai tindakan, atau sekitar 65,23% dari siswa, dinyatakan tuntas setelah tindakan. Oleh karena itu, tindakan pada siklus I tidak dapat dianggap sebagai peningkatan karena belum mencapai target yang diharapkan, yaitu 85% dari seluruh siswa kelas II. Akibatnya, peneliti dan kolabolator memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya.

Setelah melihat hasil dari Tindakan pada siklus I masih belum menunjukkan target yang diharapkan, maka peneliti dan kolaborator memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini ke tahap yang berikutnya, yaitu tahap siklus II. Terdapat 2 pertemuan dari tahap siklus II ini, pertemuan pertama adalah penguatan menggunakan media yang sama dengan siklus I yaitu menggunakan gambar, kemudian siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar yang dilihat. Pada pertemuan kedua peserta didik, melihat sebuah gambar yang di tayangkan oleh guru, kemudian peserta didik diminta menyusun potongan-potongan kata menjadi sebuah kalimat deskripsi yang baik sesuai dengan struktur kalimat yang baik. Berikut tabel hasil penelitian dari siklus II.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Prasiklus

No	Frekuensi	Interval	Presentase
1	1-5	0	0%
2	6-10	2	8,70%
3	11-15	13	56,52%
4	16-20	8	34,78%
Jumlah	23		100%
Rata-rata			14,04
Ketuntasan			91,3%

Tabel 3 diatas menunjukkan nilai rata-rata sebelum tindakan meningkat dari 65,23% menjadi 91,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan yang diharapkan telah terpenuhi dan berarti nilai rata-rata mengalami peningkatan dari sebelumnya 11,78 menjadi 14,04 dengan persyaratan minimumnya adalah 11. Setelah tindakan yang dilakukan dengan metode pembelajaran berbasis masalah, 21 siswa kelas II SD Kristen 3 Eben Haezer Salatiga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis deskripsi di pembelajaran Pendidikan pancasila. Namun, dua siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus pertama, hanya 15 siswa dari 23 siswa yang dinyatakan lulus, tetapi pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang cukup besar.

Pembahasan

Dalam proses pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning atau PBL), siswa diharapkan dapat memecahkan masalah secara bersama-sama dan memanfaatkan waktunya secara optimal untuk belajar dari orang lain dalam kelompoknya ketika dihadapkan pada suatu masalah. Metode pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi sebagai cara untuk memecahkan masalah. Model PBL ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SD Kristen 3 Eben Haezer Salatiga.

Menurut Arends dalam (Hotimah, 2020), PBL adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah-masalah autentik, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, dimana siswa yang terlibat dalam pembelajaran PBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis deskriptif mereka dari siklus I ke siklus II.

Penelitian (Kumala, Ariyani, & Samhati, 2019) menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi tetapi juga mengembangkan kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Hal ini terlihat dari hasil penelitian ini, dimana keterampilan menulis deskripsi siswa meningkat signifikan dari 65,23% pada siklus I menjadi 91,3% pada siklus II. Penelitian oleh (Hanun, Hanni, Lestari, Aeni, & Azizah, 2023) menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Namun, artikel ini belum memperhatikan peran teknologi atau media dalam penerapan PBL. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sangat penting. Dalam penelitian ini, penggunaan gambar sebagai media pembelajaran membantu siswa lebih aktif dalam mendeskripsikan dan menyusun kalimat deskriptif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Chamdani & Susiani, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media Lectora Inspire dalam model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Walaupun artikel ini belum membandingkan efektivitas media Lectora Inspire dengan media lain dalam konteks PBL, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dalam PBL dapat membantu siswa lebih memahami materi. Dalam penelitian ini, penggunaan gambar sebagai media pembelajaran efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis deskriptif.

Menurut (Kristyanawati, Suwandi, & Rohmadi, 2019), PBL membantu siswa mengembangkan ide-ide penjelasan yang memberikan informasi tentang suatu masalah dan mengharuskan pembaca untuk memahaminya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kerja kelompok dalam PBL membantu siswa saling berbagi pengetahuan dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Menurut (Sumantri, 2015) menyatakan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran melalui proses pemecahan masalah yang sistematis. Dalam penelitian ini, pendekatan saintifik yang digunakan dalam PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis deskriptif dengan lebih baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dalam konteks Pendidikan Pancasila. Hal ini sejalan dengan temuan (Hanun, Hanni, Lestari, Aeni, & Azizah, 2023) yang menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wiratama, Fatimah, & Widiyati, 2022), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran situasional juga efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua model pembelajaran cocok untuk semua latar belakang siswa. Dalam konteks ini, PBL terbukti lebih efektif dibandingkan model pembelajaran situasional dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

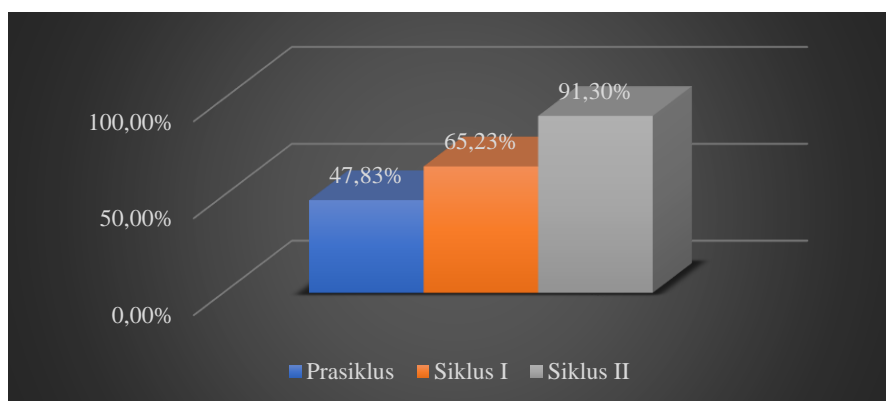
Menurut (Nugraha, Zulela, & Fuad, 2019), motivasi siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini, penggunaan model PBL meningkatkan motivasi siswa untuk menulis deskripsi, yang ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan menulis deskriptif dari siklus I ke siklus II. Penelitian oleh (Argiandini, 2019) menunjukkan bahwa menulis adalah proses pembuatan makna yang melibatkan kreativitas. Dalam penelitian ini, model PBL membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis deskripsi, yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas tulisan siswa dari siklus I ke siklus II.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rachmani, 2017) menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan model PBL membantu siswa mengatasi kesulitan ini melalui bimbingan dan latihan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Dalam (Aliyah, 2018) menyatakan bahwa menulis adalah proses pengembangan ide-ide dalam kalimat. Penelitian ini menunjukkan bahwa PBL membantu siswa mengembangkan ide-ide mereka dengan lebih baik, yang ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan menulis deskriptif dari siklus I ke siklus II.

Menurut (Kumala, Ariyani, & Samhati, Peningkatan Menulis Deskripsi Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia., 2019) menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam penerapan PBL. Dalam penelitian ini, kolaborasi antara peneliti dan guru kelas II SD Kristen 3 Eben Haezer Salatiga sangat membantu dalam memastikan setiap tahapan PBL dilakukan dengan baik dan efektif. Penelitian oleh (Wiratama, Fatimah, & Widiyati, 2022) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik dengan PBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis deskriptif dengan lebih baik.

Menurut (Sumantri, 2015), evaluasi dan refleksi dalam PBL sangat penting untuk meningkatkan keterampilan siswa. Dalam penelitian ini, siklus refleksi yang dilakukan setelah setiap tindakan membantu siswa memahami kekurangan mereka dan memperbaikinya, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan menulis deskriptif mereka.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa kelas II SD Kristen 3 Eben Haezer Salatiga. Dengan menggunakan pendekatan saintifik dan PBL, siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, lebih termotivasi, dan lebih kreatif dalam mengembangkan ide-ide mereka dalam tulisan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran guru, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta latihan yang konsisten dalam meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa. Peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa PBL adalah metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskriptif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Tiap Siklus

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk semua sekolah. Kedua, waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas mungkin tidak cukup untuk melihat perkembangan jangka panjang keterampilan menulis deskriptif siswa. Ketiga, keterlibatan guru dalam penelitian ini mungkin mempengaruhi hasil, karena guru mungkin memberikan perhatian lebih pada kelompok yang diteliti dibandingkan kelompok lain.

Artikel ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penerapan model PBL untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan akademik siswa tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dan peneliti lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya peran guru dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam penerapan PBL.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa di SD Kristen 3 Eben Haezer Salatiga. Dengan pendekatan ini, siswa mampu mengembangkan ide-ide mereka sendiri tentang solusi masalah, yang tercermin dalam peningkatan signifikan dalam tingkat keberhasilan siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang efektivitas pendekatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memvalidasi penggunaan metode PBL dalam konteks spesifik ini, tetapi juga memberikan landasan bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tulus dan penuh rasa terima kasih, saya ingin mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyelesaian jurnal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Terima kasih kepada SD Kristen 3 Eben Haezer Salatiga atas kesempatan dan fasilitasnya, serta kepada kepala sekolah dan staf atas dukungan yang tak terhingga. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada guru kelas II atas partisipasi dan masukan berharga mereka. Terima kasih kepada guru pamong atas bimbingan dan arahan yang sabar. Dan kepada dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan akademis, kritik yang konstruktif, dan dukungan moralnya yang luar biasa. Semoga

2262 *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan PBL di Sekolah Dasar – Galih Aditya Wardani, Herry Sanoto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7845>

segala bantuan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan serta bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, H. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sdn 063 Kebon Gedang Bandung . Bandung: (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas). <https://Repository.Unpas.Ac.Id/32864/>*
- Argiandini, S. R. (2019). *Keterampilan Menulis Resensi*. <https://doi.org/10.31227/OsF.Io/U26dz>
- Chamdani, M., & Susiani, T. S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dengan Media Lectora Inspire Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Tentang Hak Dan Kewajiban Pada Siswa Kelas Iii. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3). <https://doi.org/10.20961/Jkc.V11i3.74947>
- Datu, Y. L., Nyoto, N. D., & Manesa, F. X. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas Iv-A Di Sdn 8 Menteng Palangka Raya. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, (Vol. 2, No. 1, Pp. 31-41). <https://doi.org/10.55606/Mateandrau.V2i1.219>
- Hanun, I. S., Hanni, R. A., Lestari, S. A., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Kelas V Sekolah Dasar . *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(5), 2765-2776. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i5.2235>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11. <https://doi.org/10.19184/Jukasi.V7i3.21599>
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 192-202. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2019.V9.I2.P192-202>
- Kumala, S., Ariyani, F., & Samhati, S. (2019). Peningkatan Menulis Deskripsi Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1028970&val=7223&title=peningkatan%20menulis%20deskripsi%20melalui%20model%20problem%20based%20learning%20pada%20pembelajaran%20bahasa%20indonesia>
- Maretta, D. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penggunaan Media Gambar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I Unimed-2018 Fbs Unimed Press*, Vol. 1, Pp. 201-207. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38820/>
- Meimudayanti, L. (2015). *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar*. Surabaya: Doctoral Dissertation, State University Of Surabaya. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3053/1783>
- Nashruddin, M. D. (2015). *Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar*. Surabaya: Doctoral Dissertation, State University Of Surabaya. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3065>
- Nugraha, J., Zulela, M. S., & Fuad, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Metode Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni (Vol. 2)*. <https://doi.org/10.30998/Prokaluni.V2i0.37>

- 2263 *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan PBL di Sekolah Dasar – Galih Aditya Wardani, Herry Sanoto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7845>
- Puspita, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Terbimbing Dengan Media Cerpen. . *Journal Ilmiah Sarasvati*, 2(1). [Http://Dx.Doi.Org/10.30742/Sv.V2i1.845](http://Dx.Doi.Org/10.30742/Sv.V2i1.845)
- Rachmani, N. D. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode Latihan Terbimbing Berbantuan Media Video Pembelajaran Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 2 Sanden Bantul Diy. *Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia-S1*, 6(8), 1022-1033. [Https://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Index.Php/Pbsi/Article/View/8524](https://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Index.Php/Pbsi/Article/View/8524)
- Raissa, K. P., Armanusya, E. A., Rahmawati, L. E., Arifin, Z., & Wahid, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Smp. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1). [Https://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Bppp/Article/View/19428](https://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Bppp/Article/View/19428)
- Ristanti, R. P., Samhati, S., & Ariyani, F. (2019). Ragam Bahasa Di Acara Talkshow Hitam Putih Dan Pembelajarannya Di Sma. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, , 7(1). [Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/291695726.Pdf](https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/291695726.Pdf)
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. . Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada. [Http://Senayan.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=10603&Keywords=](http://Senayan.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=10603&Keywords=)
- Susanti, H. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode Mind Map. *Sarasvati*, 3(1), 64-73. [Http://Dx.Doi.Org/10.30742/Sv.V3i1.1121](http://Dx.Doi.Org/10.30742/Sv.V3i1.1121)
- Wibowo, I. S. (2017). Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 310-328. [Https://Doi.Org/10.22437/Gentala.V2i2.6813](https://Doi.Org/10.22437/Gentala.V2i2.6813)
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428-3434. [Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i3.2527](https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i3.2527)